

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo**

##### **1. Profil Sekolah**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai profil sekolah di SD Negeri Pergiwatu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri Pergiwatu
NPSN	: 20402688
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
Kecamatan	: Sentolo
Desa/Kelurahan	: Srikayangan
Kode Pos	: 55664
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 125/KPTS/1994
Tahun Berdiri	: 1994
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Jarak dari Kecamatan	: 13 km
Terletak pada lintasan	: Desa

*Sumber : SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo*

## 2. Letak Geografis SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo

Secara geografis, SD Negeri Pergiwatu terletak di daerah pedesaan sehingga jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Dikarenakan letak sekolah yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota, proses belajar mengajar di sekolah ini berlangsung dengan kondusif. Terlepas dari itu, SD Negeri Pergiwatu tetap mudah akses jalannya dikarenakan sekolah tersebut tidak jauh dari jalan raya Kabupaten.

Sebelah Timur : Kebun  
Sebelah Selatan : Jalan Raya  
Sebelah Barat : Balai Desa Srikayangan  
Sebelah Utara : Ruman Warga

## 3. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo

### a. Guru

Guru merupakan bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Untuk itu ketersediaan guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting.

**Tabel 6**  
**Data Guru dan Karyawan SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo**

No	Nama/NIP	L/P	Ijazah/Thn	Jabatan
1.	Sugeng Purwojono, S.Pd 19630315198604 1 002	L	S1/2004	Kepala Sekolah
2.	Nilayati, S.Pd.I. 19571231198509 2 001	P	S1/2010	Guru PAI
3.	Subadrus, S.Pd.Jas 1961092 198403 1 006	L	S1/2010	Guru Penjas
3.	Sukamti, S.Pd.Sd 19660211199103 2 009	P	S1/2011	Guru Kelas I
4.	Sumaryatun, S.Pd.Sd 19640824199011 2 001	P	S1/2007	Guru Kelas II
5.	Suparman, S.Pd. 19720704199808 1 001	L	S1/2010	Guru Kelas III
6.	Suwardiyana, S.Pd.Sd 19670210199003 1 017	L	S1/2006	Guru Kelas IV
7.	Wahyu Sudibyoy, S.Pd 19900112201502 1 001	L	S1/2012	Guru Kelas V
8.	Muslim Mudzakir, S.Pd 19710725199803 1 010	L	S1/2004	Guru Kelas VI
9.	Susiati, A.Ma.Pd	P	D2/2007	Perpus
10.	Erna Mukaromah, S.Pd	P	S1/2011	GPK
11.	Shobariatno Albab, S.Pd.I	L	S1/2012	OP

*Sumber : SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo*

b. Siswa

Kondisi siswa di SD Negeri Pergiwatu sangat variatif. Ada yang menonjol dibidang akademis, ada pula yang menonjol dibidang non akademis. Terlebih lagi, SD Negeri Pergiwatu merupakan sekolah inklusi untuk itu keberagaman siswa sangat dirasakan. Gotong royong untuk membantu siswa ABK dalam proses belajar mengajar sangat dirasakan baik itu dari pihak guru maupun dari siswa lainnya tanpa ada

yang membeda-bedakan semua sama. Siswa di sekolah ini juga berasal dari *background* keluarga yang bermacam-macam. Ada yang dari keluarga petani, pedagang, wiraswasta, PNS dll.

**Tabel 7**

**Data Siswa SD Negeri Pergiwatu Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	Total
1.	I	10	9	19
2.	II	9	14	23
3.	III	12	9	21
4.	IV	20	10	30
5.	V	10	9	19
6.	VI	8	5	13
JUMLAH				125

*Sumber : SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo*

c. Sarana Prasarana SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo

Sarana prasarana tentunya menjadi bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan. Terlebih lagi sarana prasarana yang memadai menjadikan peserta didik lebih giat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, SD Negeri Pergiwatu terus berbenah diri dalam hal menyediakan sarana prasarana yang ada dari tahun ke tahun. Dari bangunan yang sudah ada di SD Negeri Pergiwatu diantaranya

ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang kelas, perpustakaan, kantin, UKS, lapangan olahraga, dll.

Dari beberapa fasilitas yang ada, peneliti hanya menjabarkan beberapa saja diantaranya:

#### 1) Ruang Kelas

Secara umum ruang kelas yang terdapat di SD Negeri Pergiwatu sudah cukup memadai. Berisikan meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah siswa setiap kelasnya beserta dengan meja dan kursi guru yang berada di pojok depan kelas. Kelas I dengan jumlah 19 siswa, kelas II dengan jumlah 23 siswa, kelas III dengan jumlah 21 siswa, kelas IV dengan jumlah 30 siswa, kelas V dengan jumlah 19 siswa, dan kelas VI dengan jumlah 13 siswa. Meja dan kursi terbuat dari kayu dan satu meja diisi oleh 2 siswa.

Dinding kelas yang bercat hijau tampak indah dengan dihiasi oleh karya siswa dan gambar-gambar seperti gambar presiden dan wakil presiden, gambar pahlawan, peta, data administrasi kelas, dll.

Pencahayaan di setiap kelas juga sudah baik. Terbukti ketika proses belajar mengajar berlangsung, tanpa menyalakan lampu pun kelas sudah terang sehingga mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan papan tulis yang ada masih sangat tradisional yaitu berupa *blackboard* dengan alat tulis kapur.

Keterbatasan media pembelajaran yang ada tidak membuat siswa kurang bersemangat dalam hal belajar.

2) Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru berada dalam satu ruangan yang sama hanya saja dipisahkan oleh sekat beupa triplek. Ruang guru biasanya digunakan ketika para guru sedang istirahat.

3) Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang Tata Usaha (TU) berada di samping ruang Kepala Sekolah dan ruang guru. Ruang Tata Usaha ini berisikan beberapa komputer guna menunjang proses belajar mengajar dan menyimpan data administrasi sekolah.

4) Perpustakaan

Buku adalah jendela dunia. Setidaknya peribahasa ini yang menjadikan setiap sekolah mempunyai perpustakaan, tidak terkecuali di SD Negeri Pergiwatu. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang cukup memadai. Mulai dari buku bacaan berupa komik, novel dan tentu saja buku-buku pelajaran. Perpustakaan ini juga dikelola dan dijaga oleh pihak sekolah jadi buku-buku yang ada tertata dengan rapi dan siswa tertarik untuk membaca ketika istirahat sedang berlangsung.

*Sumber : SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo*

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Data tentang Intensitas Menonton Program Televisi (X)**

Untuk mengukur intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo, peneliti membuat angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Angket dengan variabel X dibuat sebanyak 15 soal dengan empat alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak Pernah. Lalu angket tersebut disebarakan kepada 30 siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo. Hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 8****Hasil Angket Varibel X (Intensitas Menonton Program Televisi Siswa Kelas****IV SD Negeri Perigiwatu Kabupaten Kulon Progo)**

No. Res	Jawaban				Nilai				Total
	SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1	0	0	10	5	0	0	20	5	25
2	3	0	5	7	12	0	10	7	29
3	1	0	5	9	4	0	10	9	23
4	3	0	2	10	12	0	4	10	26
5	2	7	3	5	8	21	6	5	40
6	7	1	1	7	28	3	2	7	40
7	5	2	3	6	20	6	6	6	38
8	4	2	3	6	16	6	6	6	34
9	1	1	4	9	4	3	8	9	24
10	5	2	4	5	20	6	8	5	39
11	1	2	5	7	4	6	10	7	27
12	4	4	5	2	16	12	10	2	40
13	2	6	4	4	8	18	8	4	38
14	3	2	4	6	12	6	8	6	32
15	0	0	10	5	0	0	20	5	25
16	5	3	2	5	20	9	4	5	38
17	6	3	3	3	24	9	6	3	42
18	6	4	2	3	24	12	4	3	43
19	3	5	3	6	12	15	6	6	38
20	1	3	6	5	4	9	12	5	30
21	6	1	2	8	24	3	4	8	39
22	0	0	7	8	0	0	14	8	22
23	0	2	5	8	0	6	10	8	24
24	5	0	6	6	20	0	12	6	38
25	1	3	4	7	4	9	8	7	28
26	2	2	2	9	8	6	4	9	27
27	5	2	4	5	20	6	8	5	39
28	5	2	3	6	20	6	6	6	38
29	2	5	6	3	8	15	12	3	38
30	1	4	2	8	4	12	4	8	28



Berikut hasil statistik deskriptif berupa mean, median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi :

**Tabel 9**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI	30	21	22	43	33.07	6.746	45.513
Valid N (listwise)	30						

Dari data tersebut diperoleh intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 43, skor terendah 22, rata-rata (M) 33,07, median (Me) 36, modus (Mo) 38, dan standar deviasi 6,746. Distribusi frekuensi data keseluruhan intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu dapat dilihat pada Tabel 8.

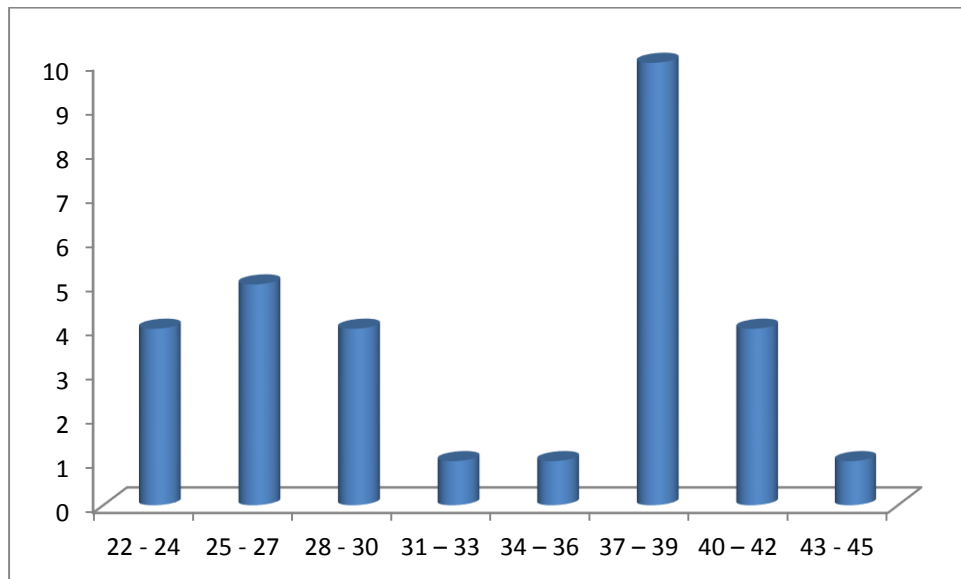
**Tabel 10**

**Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Program Televisi**

Interval	f	f relatif %
22 - 24	4	13,34%
25 - 27	5	16,66%
28 - 30	4	13,34%
31 - 33	1	3,33%
34 - 36	1	3,33%
37 - 39	10	33,33%
40 - 42	4	13,34%
43 - 45	1	3,33%

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan distribusi frekuensi data intensitas menonton program televisi, maka dapat digambarkan dalam Grafik 1.



Grafik 1. Grafik Frekuensi Data Intensitas Menonton Program Televisi

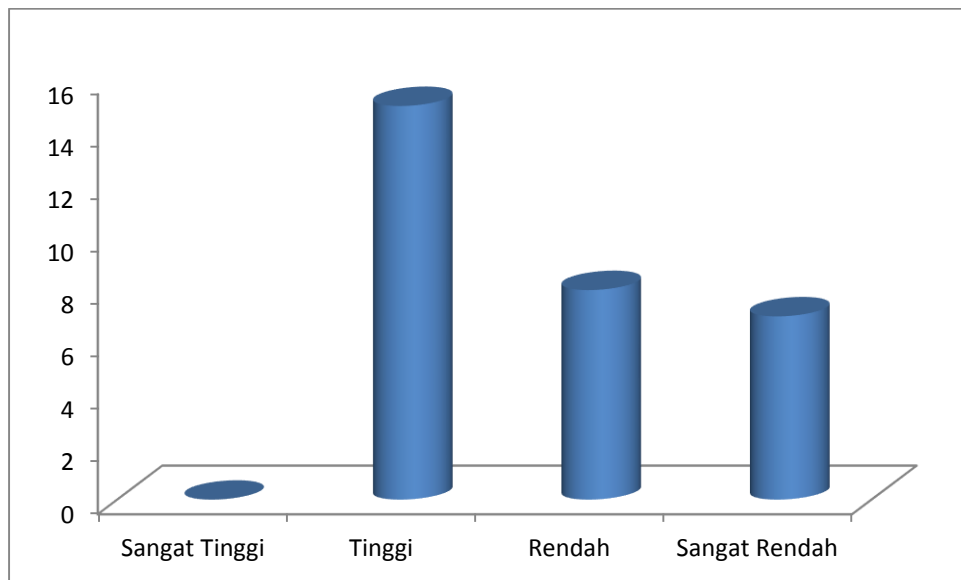
Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap variabel dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing variabel. Skor ideal tertinggi adalah 60 dan skor ideal terendah adalah 15. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (60+15) = 37,5$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\sqrt{\frac{1}{6} (60-15)^2} = 7,5$ . Distribusi kecenderungan intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 11**

**Distribusi Kecenderungan Intensitas Menonton Program Televisi**

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 48,75$	Sangat Tinggi	0	0%
$37,5 \text{ s/d } < 48,75$	Tinggi	15	50%
$26,25 \text{ s/d } < 37,5$	Rendah	8	26,67%
$\leq 26,25$	Sangat Rendah	7	23,33%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi kecenderungan intensitas menonton program televisi, maka dapat digambarkan dalam Grafik 2.



**Grafik 2. Grafik Kecenderungan Intensitas Menonton Program Televisi**

Hasil perhitungan diperoleh data intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, yang masuk dalam kategori sangat tinggi 0 siswa, kategori tinggi 15 siswa (50 %), kategori rendah 8 siswa (26,67 %), dan kategori sangat rendah 7 siswa (23,33 %). 15 siswa dengan intensitas menonton televisi tinggi didominasi oleh anak dengan orang tua dengan pekerjaan sebagai petani. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian di Amerika Serikat pada tahun 1994 yang dilakukan oleh *Survei Journal of Medical Association* dalam Amaborseya (1998: 32) menunjukkan bahwa rata-rata anak-anak menonton televisi 47 jam dalam seminggu. Sementara Schramm mengatakan bahwa sejak anak berusia 2 tahun sudah mulai mengenal acara-acara televisi dan anak pada usia sekolah dasar menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi daripada yang mereka lakukan di sekolah.

## **2. Data tentang Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo (Y)**

Untuk mengukur minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo, peneliti membuat angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Angket dengan variabel X dibuat sebanyak 15 soal dengan empat alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Lalu angket tersebut disebarakan kepada 30 siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo. Hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam Tabel 10.

**Tabel 12****Hasil Angket Varibel Y (Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri****Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo)**

No. Res	Jawaban				Nilai				Total
	SL	SR	KK	TP	4	3	2	1	
1	0	0	11	4	0	0	22	4	26
2	6	0	4	5	24	0	8	5	37
3	2	1	3	9	8	3	6	9	26
4	7	1	0	7	28	3	0	7	38
5	0	5	2	3	0	15	4	3	22
6	3	2	2	8	12	6	4	8	30
7	2	3	2	8	8	6	4	8	26
8	4	0	4	7	16	0	8	7	31
9	5	0	0	10	20	0	0	10	30
10	3	3	1	8	12	9	2	8	31
11	5	0	2	8	20	0	4	8	32
12	7	0	1	7	28	0	2	7	37
13	2	6	4	3	8	18	8	3	37
14	0	5	9	1	0	15	18	1	34
15	3	2	3	7	12	6	6	7	31
16	3	0	5	7	12	0	10	7	29
17	3	3	1	8	12	9	2	8	31
18	4	4	3	4	16	12	6	4	38
19	2	1	6	6	8	3	12	6	29
20	1	2	8	4	4	6	16	4	30
21	4	1	3	7	20	3	6	7	36
22	0	0	14	1	0	0	28	1	29
23	5	1	1	8	20	3	2	8	33
24	1	2	7	5	4	6	14	5	29
25	1	2	6	6	4	6	12	6	28
26	4	2	3	6	16	6	6	6	34
27	4	2	2	7	16	6	4	7	33
28	4	2	1	8	16	6	2	8	32
29	4	3	8	0	16	9	16	0	41
30	1	5	7	2	4	15	14	2	35

Berikut hasil statistik deskriptif berupa mean, median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi:

**Tabel 13**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MINAT BELAJAR PAI	30	19	22	41	31.83	4.308	18.557
Valid N (listwise)	30						

Dari data tersebut diperoleh minat belajar PAI kelas IV SD Negeri Pergiwatu dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 41, skor terendah 22, rata-rata (M) 31,83, median (Me) 31, modus (Mo) 29, dan standar deviasi 4,308. Distribusi frekuensi data minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu dapat dilihat pada Tabel 12.

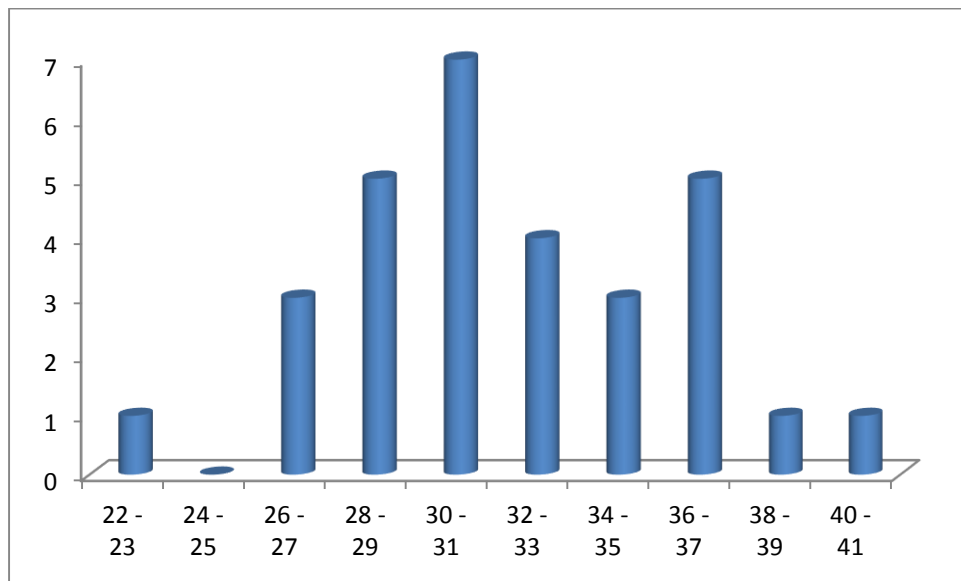
**Tabel 14**

**Distribusi Frekuensi Minat Belajar PAI**

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>f relatif %</b>
22 - 23	1	3,34%
24 - 25	0	0%
26 - 27	3	10%
28 - 29	5	16,66%
30 - 31	7	23,33%
32 - 33	4	13,33%
34 - 35	3	10%
36 - 37	5	16,66%
38 - 39	1	3,34%

40 - 41	1	3,34%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi data minat belajar PAI, maka dapat digambarkan dalam Grafik 3.



Grafik 3. Grafik Frekuensi Data Minat Belajar PAI

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap variabel dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing variabel. Skor ideal tertinggi adalah 60 dan skor ideal terendah adalah 15. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (60+15) = 37,5$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (60-15) = 7,5$ .

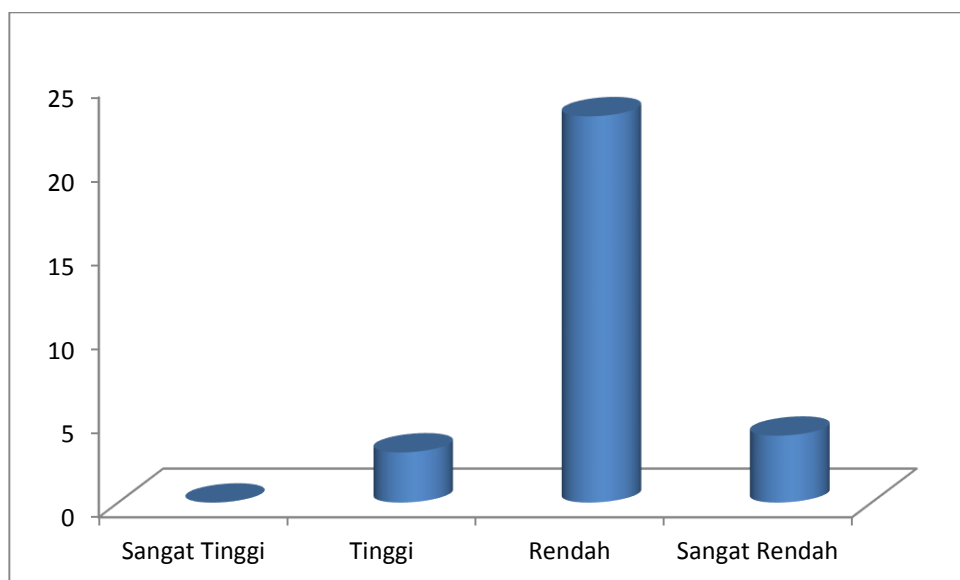


**Tabel 15**

**Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri  
Pergiwatu**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>f relatif %</b>
$\geq 48,75$	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
$37,5 \text{ s/d } < 48,75$	<b>Tinggi</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
$26,25 \text{ s/d } < 37,5$	<b>Rendah</b>	<b>23</b>	<b>76,67%</b>
$\leq 26,25$	<b>Sangat Rendah</b>	<b>4</b>	<b>13,33%</b>
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tentang distribusi kecenderungan minat belajar PAI, maka dapat digambarkan dalam Grafik 4.



**Grafik 4. Grafik Kecenderungan Minat Belajar PAI**

Hasil perhitungan diperoleh data minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, yang masuk dalam kategori sangat tinggi 0 siswa, kategori tinggi 3 siswa (10 %), kategori rendah 23 siswa (76,67 %), dan kategori sangat rendah 4 siswa (13,33 %). Siswa dengan minat belajar PAI rendah didominasi oleh anak dengan pekerjaan orang tua sebagai petani. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori rendah.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian Nasution yang dikutip Artha (2016: 22) bahwa tingginya waktu menonton televisi mengurangi kegiatan lain seperti membaca, bermain dengan teman sebaya, mengerjakan tugas di rumah, belajar, dan aktivitas lainnya. Demikian juga penelitian Departemen Penerangan, Leknas, dan LIPI pada tahun 1977/1978 dalam Siregar (2001: 27) yang menemukan bahwa akibat masuknya televisi di pedesaan, pola kehidupan anak menjadi berubah. Anak-anak sekolah menjadi mundur dalam pelajaran, karena waktu malamnya digunakan untuk menonton televisi bukan untuk belajar. Jam Belajar Masyarakat (JBM) yang digalakkan pemerintah DIY pada pukul (18.00-21.00) tidak membekas sama sekali dan mengalami pergeseran fungsi menjadi Jam Belajar Menonton Televisi.

## **C. Uji Asumsi Klasik**

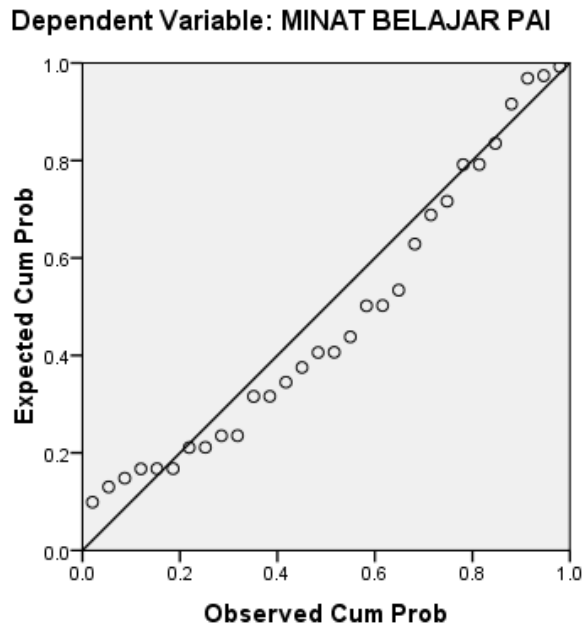
Asumsi klasik yang harus diuji dan dipenuhi dengan bantuan SPSS versi 16.00 sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng dan normal. Sedang pada grafik normal plot terlihat titik-titik tersebar beraturan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh hasil signifikan intensitas menonton program televisi 0,200 dan signifikan minat belajar PAI 0,057 ini berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian data berdistribusi normal.

**Tabel 16**

### Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

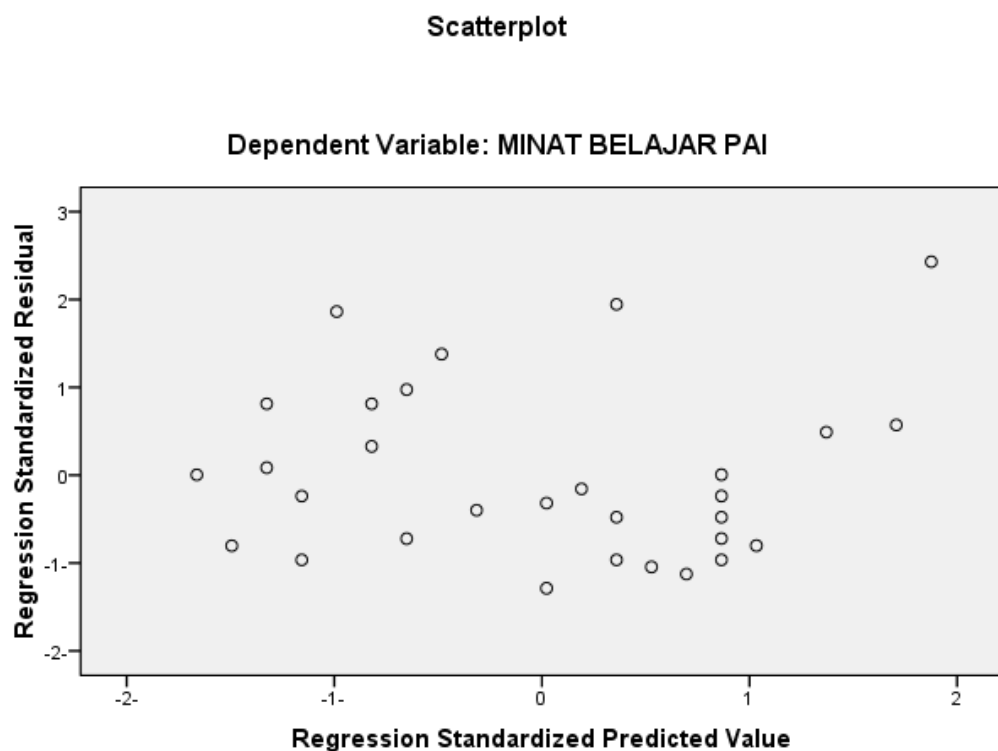
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI	.109	30	.200 <sup>*</sup>	.956	30	.239
MINAT BELAJAR PAI	.157	30	.057	.914	30	.019

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Dari *Scatterplots* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 17

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.163	4.12593	.192	6.651	1	28	.015	2.257

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR PAI

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji

Durbin-Watson sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : terjadi autokorelasi

b. Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai d yang didapat dari hasil regresi adalah 2,257.

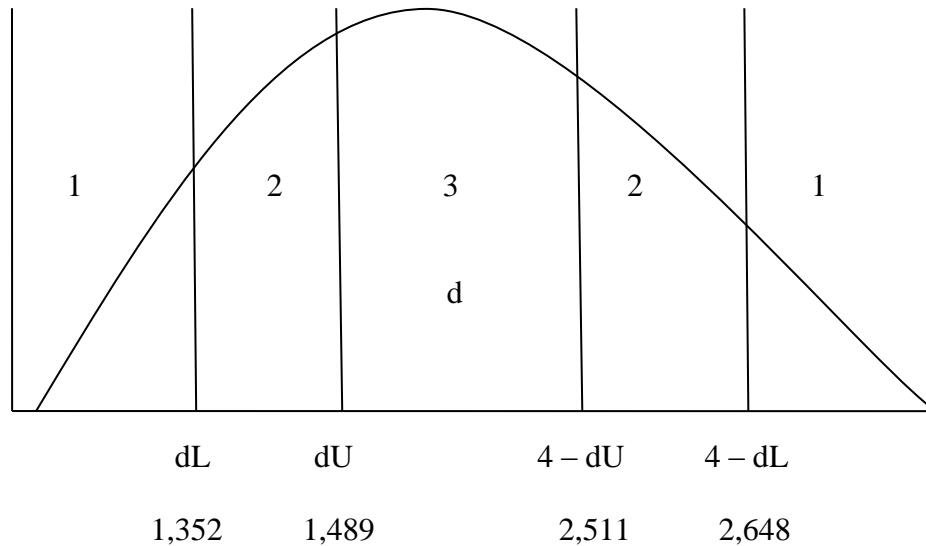
d. Nilai dL dan dU sebagaimana tertulis dalam Tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05,  $n = 30$  dan  $k = 1$  ( $n =$  jumlah data dan  $k =$  jumlah variabel independen).

Didapat  $dL = 1,352$  dan  $dU = 1,489$ . Jadi dapat dihitung nilai  $4 - dU = 2,511$  dan  $4 - dL = 2,648$

e. Aturan penyimpulan

- $dU < d < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak ( terjadi autokorelasi)

- $dL < d < dL$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan



Grafik 5. Uji Autokorelasi

Dari grafik diatas dapat disimpulkn bahwa  $dU < d < 4-dU$  ( $1,489 < 2,257 < 2,511$ ), maka  $H_a$  diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006: 116).

Tabel 18

#### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.163	4.12593	.192	6.651	1	28	.015	2.257

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR PAI

Berdasarkan uji tabel korelasi tersebut, maka Koefisien Diterminasi (KD) sebesar 0,192. Jadi, terdapat hubungan antar variabel.

$$R = 0,192 \times 100\% = 19,2$$

Angka R Square adalah 0,192 artinya terdapat pengaruh intensitas menonton program televisi (X) terhadap minat belajar PAI (Y) sebesar 19,2% dan 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 19**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.658	4.182		5.178	.000
	INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI	.333	.129	.438	2.579	.015

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR PAI

Dengan memperhatikan koefisien, kita dapat menentukan persamaan garis regresi di mana  $a = 21,658$  dan  $b = 0,333$ . Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $y = 21,658 + 0,333x$

**Tabel 20**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.215	1	113.215	6.651	.015 <sup>a</sup>
	Residual	476.652	28	17.023		
	Total	589.867	29			

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS MENONTON PROGRAM TELEVISI

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR PAI



Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = ada pengaruh intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar PAI

$H_0$  = tidak ada pengaruh intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar PAI

Pengujian dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi atau Sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi sebesar 0,015. Dapat dilihat bahwa  $\text{sig } 0,015 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh dari intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Periwatu Kabupaten Kulon Progo.

Suatu penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak Usia 5 hingga 11 tahun yang banyak menonton televisi kurang memiliki minat belajar. Kebiasaan menonton televisi dalam waktu yang lama dapat membuat anak pasif dan kehilangan kegiatan yang aktif sehingga mereka enggan membaca buku. Akibatnya kemampuan mereka untuk menciptakan, berpikir, menduga dan merencanakan sesuatu tidak akan berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh *Survei Journal of Medical Association* (1994) dalam Amaborseya (1998: 32) menyatakan bahwa

semakin maraknya program televisi yang ditayangkan stasiun televisi berdampak pada berkurangnya minat belajar anak. Sejumlah anak yang duduk di bangku sekolah dasar pada umumnya waktu yang digunakan untuk menonton program televisi lebih banyak daripada waktu untuk belajar. Bahkan ketika seorang anak disajikan program favorit, justru mereka menjadi malas belajar dan mereka sering telat untuk sekolah ketika malam harinya menonton televisi. Tidak hanya itu, tingginya waktu menonton televisi dapat mengurangi aktivitas lainnya seperti membaca, bermain dengan teman sebaya, mengerjakan tugas, dan aktivitas lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menonton televisi merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak dan cenderung mengganggu aktivitas lainnya seperti halnya belajar.